

PAI Teachers' Strategy in Moral Development of Primary School Students

Nur Anisa^{1✉}, Murniyetti²

Pendidikan Keagamaan Islam, Universitas Negeri Padang^{1,2}
email: nurannisa14071998@gmail.com¹, murniyetti@yahoo.co.id²
DOI: 10.31958/jies.v2i1.4029

Article info

Article History

Received:

23/05/2022

Accepted:

29/05/2022

Published:

31/05/2022



Corresponding author

Abstract

This study aims to find out the strategies of PAI teachers in teaching moral values, growing awareness of moral values, monitoring students' behavior, and having preventive and curative efforts against juvenile delinquency in primary schools. Descriptive qualitative method was used in this research. Techniques of data collections were interview, observation, and documentation. The data were analyzed by reducing data, displaying data, and drawing conclusion and verification. The result of this research described that there are two teachers' strategies in teaching moral values to the primary students, namely lecture and discussion. While, in growing students' awareness of moral values, teachers gave advices and familiarized the students with school regulations and routine programs. Next, teachers supervised the students directly and provided guidance for deviant behavior. Furthermore, to prevent juvenile delinquency, teachers supervised the students, communicated and collaborated with parents, and made regulations. Last, curative efforts were carried out by giving reward and punishment and facilitating a personal approach to the students.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Moral Development, Primary Schools

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai moral, menumbuhkan kesadaran nilai moral, mengawasi perilaku siswa, upaya preventif dan kuratif terhadap kenakalan anak di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian diperoleh strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moral siswa Sekolah Dasar (SD) dengan metode ceramah dan diskusi. Penumbuhan kesadaran siswa akan nilai-nilai moral dilakukan dengan pemberian nasehat dan pembiasaan terhadap peraturan dan program rutin yang dilaksanakan di sekolah. Pengawasan perilaku siswa dengan melakukan pengawasan langsung, dan memberikan pembinaan terhadap perilaku menyimpang. Upaya preventif terhadap kenakalan siswa melalui pemberian nasehat, berkomunikasi atau bekerjasama dengan orang tua siswa dan membuat peraturan. Sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan pemberian hukuman dan pembinaan dengan menggunakan pendekatan personal kepada siswa..

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penerapan dari sikap, cara pandang, tingkah laku serta karakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan akhlak (Hully, 2020). Permasalahan kenakalan pada dunia pendidikan timbul akibat kurangnya pendidikan dan pembinaan terhadap akhlak yang dilakukan guru kepada anak. Kenakalan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku tidak baik yang dilakukan oleh siswa dan menyimpang terhadap peraturan sekolah serta nilai-nilai agama yang dapat mengganggu lingkungan sekitarnya (Widodo et al., 2016). Kenakalan ini merupakan perbuatan negatif yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai agama yang berlaku dalam masyarakat yang berdampak kepada diri pelaku dan orang lain (Sumara et al., 2017).

Contoh dari kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah diantaranya bolos sekolah, tidak membuat tugas yang diberikan guru dan juga dapat menimbulkan perkelahian antar sesama siswa di sekolah (Ardiani et al., 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dialami siswa di sekolah dapat berupa kenakalan ringan, sedang dan berat yang tentunya dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak dari kenakalan siswa yang dilihat oleh guru dalam proses pembelajaran ditimbulkan oleh tingkah laku siswa yang tidak baik bahkan ada yang berurusan dengan guru dan orang tua untuk menyelesaikan masalahnya ke sekolah (Aulia & Amra, 2021).

Kenakalan yang dialami siswa perlu mendapatkan perhatian dari guru, orang tua maupun siswa yang bersangkutan agar tidak berdampak negatif kepada siswa serta masalah ini juga sangat menarik untuk diteliti (Angraini et al., 2018). Oleh karena itu membutuhkan upaya untuk mengatasi masalah kenakalan yang sedang dialami (Fusnika et al., 2019). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah kenakalan ini yaitu melalui pendidikan (Warmansyah, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Baiti, (2020) menyebutkan memberikan bantuan berupa perlindungan dapat membentuk kemandirian siswa melalui pendidikan. Bantuan yang diberikan kepada siswa diberikan sesuai dengan nilai-nilai luhur serta harkat dan martabat manusia (Sa'diyah, 2017; Sabri et al., 2020). Dengan kata lain bahwa jika di dalam sebuah pendidikan tidak adanya proses pembentukan atau bimbingan ke arah kemandirian siswa maka itu bukanlah sebuah pendidikan (Suriansyah, 2011). Dalam artian lainnya pendidikan berarti pengajaran dan bimbingan yang dilakukan secara terstruktur oleh pelaku pendidikan guna membentuk individu yang bermoral dan berakhlak (Rafid, 2018).

Mengarah kepada pembahasan mengenai permasalahan kenakan siswa, di SD N 12 Koto Gadang juga mengalami permasalahan yang sama. Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar yang terdapat di Nagari Koto Gadang diperoleh kesimpulan bahwa SD Nagari Koto Gadang yang memiliki jumlah siswa seluruhnya yaitu 76 orang dan dari jumlah tersebut peneliti mengamati siswa-siswa dari kelas 3, 4, 5 dan 6 SD serta berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwasanya dari setiap kelas tersebut terdapat terdapat dua orang yang memiliki perilaku dalam kategori nakal yang paling menonjol dari siswa lainnya. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru PAI dan juga masyarakat selaku tetangga dari sekolah didapati adanya beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti berkelahi dengan teman sebayanya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan

guru, berkata tidak sopan, mengganggu proses pembelajaran, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan, mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, meminta uang temannya, mencuri, merokok dan perilaku menyimpang lainnya. Permasalahan yang dialami diluar lingkungan sekolah juga harus di atasi karna juga akan berdampak buruk terhadap anak misalnya mencuri dan merokok.

Data-data diatas dihasilkan dari observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dan didukung dengan penelitian sebelumnya seperti Egok et al., (2014) memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa usia sekolah dasar seperti: mencuri, mengganggu orang lain, berkata kasar dan kotor, berbohong, bolos, berkelahi dengan teman, merusak fasilitas sekolah, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, usil dan membuat onar.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Widodo et al., (2016) mengenai bentuk kenakalan siswa dikategorikan menjadi 2, yaitu perilaku mengganggu dan kenakalan serius siswa. Perilaku mengganggu dipersepsikan beragam meliputi: tidak memperhatikan kerapian, tidak memperhatikan penjelasan guru, agresif; mencontek, membuat ancaman fisik dan verbal kepada guru atau siswa, mengalihkan pembicaraan dari materi pelajaran atau diskusi, tidak patuh terhadap arahan guru, ngeyel (tetap berbicara dan tidak mengakui kesalahan), sedangkan kenakalan serius siswa meliputi: perilaku membolos dan mencuri.

Bentuk lainnya dari kenakalan anak disekolah dasar yang disampaikan oleh Anggriana, (2020) dibagi menjadi: 1) kenakalan ringan antara lain; jail terhadap teman, merobek buku temannya, temannya yang sedang belajar, membangkang/tidak patuh pada aturan. 2) kenakalan yang mengganggu orang lain misalkan memalak uang dan tawuran. 3) bersifat seksual anatra lain; menonton video tak senonoh.

Pratiwi & Kurniawan, (2018) juga mengatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti: menyembunyikan barang teman, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, memanggil temannya dengan nama orang tuanya, kemudian berkelahi disekolah saat jam pelajaran sekolah, menyuruh temannya dengan kasar dan memukuli siswa lainnya, dan yang terakhir kenakalan yang melawan statusnya sebagai siswa yaitu: tidak rapi dalam berseragam, berbicara kasar pada siswa lain, dan ada yang membentak teman yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai moral, menumbuhkan kesadaran nilai moral, mengawasi perilaku siswa, upaya preventif dan kuratif terhadap kenakalan anak di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau fenomena aktual yang mencakup tentang penilaian sikap atau pendapat terhadap suatu objek. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat mengetahui, mengungkapkan dan

mendesripsikan secermat mungkin tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak dan mengatasi kenakalan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Informan dalam penelitian ditentukan melalui purposive sampling, yaitu pengambilan data dengan kriteria tertentu yaitu orang yang dianggap berpengaruh dan bisa memberikan informasi terkait suatu fenomena sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan itu yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan wali kelas.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan merujuk kepada analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Nilai-Nilai Akhlak

Pembelajaran langsung ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajarannya disampaikan melalui ceramah dan diskusi, mengajarkan dengan memberikan penjelasan secara lisan mengenai suatu hal kepada siswa sebagai pendengar (Hully, 2020). Hal yang menjadi faktor penentu metode ceramah ini adalah guru, karena disini guru harus berusaha untuk menarik perhatian kepada siswa agar apa yang disampaikannya bisa diserap dan dipahami oleh siswa. Sedangkan diskusi merupakan salah satu cara dalam mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu persoalan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut secara bersama-sama (Teori lainnya).

Suseno, (2021) mengatakan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, larangan, pengawasan, dan hukuman. Untuk implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik yaitu dalam kegiatan pembiasaan dimana siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah secara disiplin tanpa perlu instruksi dari guru sudah berjalan sendiri.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Winarsih, (2018) mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama terhadap pembentukan akhlak pada anak usia dini dengan menggunakan teknik pengajaran dimana dalam proses pengajaran kita dapat menggunakan metode bercerita karna dengan metode teknik bercerita ini dapat membuat anak usia dini mudah untuk memahami dan mengerti apa yang sedang diajarkan oleh guru. Strategi lainnya yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak dengan cara mengenalkan kepada anak, dengan cara menceritakan dongeng-dongeng kisah para rasul saw, mengajarkan nilai-nilai agama keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anak Terhadap Nilai-Nilai Akhlak

Pemberian Nasehat

Pemberian bimbingan dengan metode nasehat dengan harapan agar dapat membentuk akhlak siswa. Nasehat yang diberikan mengandung nilai-nilai keagamaan dan juga dapat dipahami dengan mudah oleh anak sehingga menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik. Contoh pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru adalah menasehati agar selalu berbakti kepada orang tua, berperilaku yang baik dan sopan, jujur dan menjauhi perilaku menyimpang.

Pembinaan yang diberikan kepada siswa melalui pemberian nasehat dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik, baik itu secara lisan maupun tulisan agar memunculkan kesadaran bagi siswa yang diberikan nasehat dan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan (Aini & Fitriana, 2021). Sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 menyatakan bahwa mendidik dengan pemberian nasehat ini dilakukan dengan tiga komponen yaitu dengan penuh hikmat artinya hal ini harus dilakukan dengan bijaksana dan baik, dan dilakukan dengan jidal artinya kalau ada bantahan atau menimbulkan perdebatan maka bantahan yang diberikan haruslah dengan cara yang baik dan tidak boleh menggunakan kekerasan (Latri et al., 2020).

Nasehat yang diberikan oleh guru PAI di SD N 12 Koto Gadang diberikan dengan memberikan nasehat setiap paginya pada saat anak yang berbaris di lapangan sebelum masuk ke kelas, Ketika ada kegiatan seperti kultum dan upacara maka guru tidak lupa memberikan nasehat kepada anak.

Pembiasaan

Pembinaan yang dilakukan kepada siswa dilakukan dengan pembiasaan artinya siswa dibiasakan dengan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada setiap diri siswa (Anisa, 2021). Pembiasaan yang dilakukan di SD N 12 Koto Gadang yaitu dengan membiasakan perilaku disiplin kepada anak. Selain itu pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas ataupun ruangan-ruangan lainnya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sopan, santun dan lainnya. Apabila suatu perbuatan baik itu telah dibiasakan maka perbuatan yang dilakukan akan bernilai positif.

Selain pembiasaan terhadap peraturan dan perbuatan positif yang dilakukan siswa, siswa juga melakukan pembiasaan terhadap program-program rutin yang dilakukan di sekolah. Program-program ini diantaranya seperti kultum yang dilakukan setiap pagi jum'at, program tahfiz dan pembiasaan sholat dhuha.

Hal ini sejalan dengan yang diteliti oleh Munif, (2017) yang mengatakan bahwa strategi pembiasaan ini efektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah

mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nawali, (2018) dalam pembentukan karakter, kita juga harus melaksanakan secara utuh dan terus menerus, yakni dengan Habituaasi (pembiasaan), Membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar, tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Perilaku Siswa Di SD Negeri 12 Koto Gadang

Guru PAI dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah agar tidak terjadinya perilaku menyimpang pada siswa. Apabila terdapat siswa yang mempunyai perilaku menyimpang maka guru memberikan pembinaan yang berupa nasehat kepada siswa agar siswa terarah kepada yang lebih baik. Faiz et al., (2021) menjelaskan bahwa pengawasan itu sangat penting dilakukan dalam mendidik anak karena tanpa adanya pengawasan itu sama halnya dengan membiarkan anak untuk berbuat sesuka hatinya tanpa mempedulikan nilai baik dan buruknya. Hal ini juga berfungsi untuk mencegah terjadinya sebuah kasus penyimpangan dan memperbaiki kesalahan yang ada. Maka dari itu dengan adanya pengawasan yang diberikan guru PAI terhadap siswa maka segala bentuk perilaku menyimpang siswa dapat diketahui dan bisa dilakukan upaya pencegahan dan juga untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang baru.

Dalam hal ini dilakukan dengan pemberian nasehat serta teguran kepada anak yang mengalami penyimpangan. Dalam upaya pengawasan perilaku tersebut guru PAI di SD N Koto Gadang melakukan pengawasan langsung kepada anak agar perilaku anak dapat terawasi. Ketika anak mengalami perilaku menyimpang maka guru langsung menegur dan memberikan nasehat kepada anak agar anak takut mengulangi permasalahan yang sedang dia alami. Contohnya saja ketika anak berkata kotor di sekolah maka guru secara langsung menegur kemudian menasehati anak dan mengenalkan perilaku menyimpang lainnya agar anak dapat mengetahui perilaku menyimpang. Dengan diberikannya pemahaman terhadap perilaku menyimpang dan juga sanksi terhadap perilaku menyimpang itu membuat anak takut untuk mencobanya.

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang di tanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Oleh karena itu dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam mengembangkan akhlak pada anak, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang baik agar anak mampu memahami apa yang di sampaikan pendidik tentang

penanaman akhlak. Strategi penanaman akhlak diantaranya strategi pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung, Pendidikan langsung diantaranya keteladanan, anjuran, dan latihan, serta pendidikan tidak langsung diantaranya adalah, larangan, hukuman, hadiah, dan pengawasan (Hamide et al., 2021).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Zulaikhah, 2013) juga menyebutkan bahwa ahapan-tahapan dalam membina akhlak bagi anak-anak, pertama, memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia, kedua, menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia, ketiga, memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, dan keempat, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul.

Upaya Preventif dan Kuratif Guru PAI Terhadap Kenakalan Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang

Dalam upaya pencegahan terhadap kenakalan siswa di sekolah ada beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan mencegah atau menghindari perilaku menyimpang pada siswa, yang dilakukan sebelum perilaku menyimpang itu terjadi (Yaqin, 2016). Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu:

Memberikan nasehat

Tindakan pertama yang dilakukan guru kepada anak adalah dengan memberikan pembinaan sebagai bentuk upaya terhadap pencegahan dari perilaku menyimpang pada anak. Pembinaan yang dilakukan di SD N 12 Koto Gadang seperti memberikan nasehat pada saat proses pembelajaran berlangsung, sosialisasi dan juga penyuluhan yang melibatkan pihak-pihak terkait.

Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa

Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendidik anak di rumah maupun di sekolah. Karena tanpa di sengaja oleh anak perbuatan maupun kebiasaan anak di rumah akan terbawa ke sekolah. Untuk itu guru dan orang tua harus mampu menjalin kerja sama yang baik agar dapat mendidik anak dan membentuk akhlak anak sejak dini. Contohnya seperti pada saat guru mengajarkan shalat lima waktu dengan tepat waktu maka orang tua di rumah mengingatkan kepada anak untuk mendirikan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua di SD N12 Koto Gadang berdampak baik terhadap anak, karna guru dapat melaporkan perkembangan anak di sekolah dan juga permasalahan anak demi membentuk anak yang berakhlak.

Memberikan peraturan

Peraturan tersebut dapat berupa peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang di berikan guru kepada siswa. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan mampu memberikan pencegahan terhadap masalah yang dialami anak. Peraturan ini mengarahkan anak untuk membentuk akhlak yang baik pada diri anak sehingga mencerminkan anak yang berakhlakul karimah.

Upaya pencegahan atau penyembuhan terhadap kenakalan yang terjadi pada siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SD N 12 Koto Gadang dengan melakukan pembinaan

dalam bentuk teguran berupa pemberian sanksi yang disesuaikan dengan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar kenakalan yang terjadi tidak dilakukan kembali dan membuat anak takut untuk berbuat kembali. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap anak dapat berupa pendekatan secara pribadi terhadap anak-anak yang mempunyai masalah.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Melati, (2020), ia menyebutkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Marabahan Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan cara preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan) dan pembinaan. Di SMAN 1 Marabahan usaha preventif (pencegahan) dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan usaha kuratifnya guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Sedangkan pembinaannya yaitu guru membimbing dan memberikan suri tauladan yang baik pada anak didiknya.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Mumtahanah, (2015) juga menyebutkan bahwa bentuk kenakalan remaja secara garis besar dibagi menjadi empat, yakni delinkuensi individu, delinkuensi situasional, delinkuensi sistematik, dan delinkuensi kumulatif. Penyebab dari kenakalan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Kenakalan remaja ini dapat ditanggulangi dengan cara preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.

KESIMPULAN

Guru PAI menggunakan metode ceramah dan diskusi sebagai strategi dalam mengajarkan nilai akhlak kepada peserta didik di Sekolah Dasar yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai akhlak peserta didik di Sekolah Dasar guru memberikan nasehat yang baik dan juga memberikan pengawasan secara langsung yang dilakukan didalam proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran. Upaya pencegahan yang guru PAI lakukan untuk masalah kenakalan peserta didik pada Sekolah Dasar melalui pemberian nasehat, memberikan peraturan-peraturan dan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua demi untuk mengawasi peserta didik. Sedangkan upaya pencegahan yang sudah dilakukan berupa memberikan hukuman dan pembinaan kepada peserta didik dimulai dengan pendekatan secara pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Fitria, R. (2021). Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.2972>
- Anggriana, G. (2020). *Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Anak Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Angraini, N., Ramli, R., & Fakhruddin, Z. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(1), 97–115. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i1.603>
- Anisa, N. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. 5(1), 9679–9685.
- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.177>
- Aulia, M., & Amra, A. (2021). Parent's Participation in Improving the Quality of Education in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3004>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Egok, A. S., Abdul, M., & Hasnawati, H. (2014). *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, P., & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5853–5858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1794>
- Fusnika, F., Relita, D. T., Hartini, A., & Sarayati, S. (2019). Peran Perguruan Tinggi Dalam Mensosialisasikan Dampak Kenakalan Remaja Di Smpn 03 Peniti Kabupaten Sekadau. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.378>
- Hamide, A., Alhadad, B., & Samad, R. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>
- Hully. (2020). Strategi Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur. *Open Jurnal System*, 14(12), 1–9.
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>
- Melati, P. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Marabahan Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. UIN Antasari.

- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitas. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 12–13.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam. EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>
- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 9.
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *Mitra Pendidikan*, 2(7), 711–718.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sabri, A., Warmansyah, J., Amalina, A., & Aswirna, P. (2020). Implementasi Pengintegrasian Keislaman Dalam Pengenalan Konsep Matematika Anak Usia Dini. *Math Educa Journal*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1240>
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.
- Winarsih, Y. (2018). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini*. IAIN Bengkulu.
- Yaqin, M. A. (2016). Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.2.293-314>

Zulaikhah, S. (2013). Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 355–372. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.758>